

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan diri sangat penting untuk diajarkan pada siswa berkebutuhan khusus yang salah satunya adalah *down syndrome*. Pengembangan diri mengacu pada suatu kegiatan yang pribadi tetapi memiliki dampak pada *human relationship*. Disebut pribadi karena mengandung pengertian bahwa keterampilan-keterampilan yang diajarkan atau dilatihkan menyangkut kebutuhan individu yang harus dilakukan sendiri tanpa dibantu oleh orang lain bila kondisinya memungkinkan. Pengembangan diri yang diajarkan pada siswa *down syndrom* yaitu kegiatan rutin sehari-hari dalam kehidupan seperti kebersihan diri, menolong diri, merawat diri, sosialisasi, dan keterampilan hidup.

Pengembangan diri diajarkan agar siswa *down syndrome* dapat hidup mandiri dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat sehingga terwujudnya kemandirian dengan keterlibatannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu aspek bina diri untuk siswa *down syndrome* adalah kemampuan mengurus diri. Kemampuan mengurus diri meliputi aktivitas yang mereka kerjakan sehari-hari meliputi makan, minum, berpakaian dan mandi termasuk di dalamnya adalah kemampuan menggosok gigi.

Menggosok gigi sangat penting dalam kebersihan diri manusia di kehidupan sehari-hari. Kebersihan diri ini dianggap penting di kehidupan masyarakat karena memiliki fungsi sosial, salah satunya komunikasi. Dengan demikian hal yang terpenting dalam komunikasi adalah kesehatan gigi dan mulut. Jika gigi tidak sehat maka akan menyebabkan bau mulut dan akan mengganggu dalam berkomunikasi khususnya dalam hal berbicara. Oleh sebab itu, penting bagi siswa *down syndrome* merawat gigi dengan menggosok gigi itu agar gigi tetap sehat dan mulut

tidak berbau. Siswa *down syndrome* banyak yang mengalami masalah pada gigi, hal ini karena disebabkan oleh beberapa hal yaitu siswa *down syndrome* memiliki mulut dan lidah yang tidak dapat mengontrol sehingga makanan melekat pada gigi dan yang tidak dibersihkan oleh lidah. Maka dari itu, merawat gigi itu sangatlah penting, menggosok gigi dilakukan paling sedikit dua kali dalam sehari, sebaiknya pada waktu pagi dan malam hari.

Pengembangan diri menggosok gigi bagi siswa *down syndrome* perlu dipelajari bagian demi bagian. Dari cara memegang sikat gigi, mengambil air, menuangkan pasta gigi ke atas sikat gigi, berkumur, menyikat gigi dari bagian depan, kiri, kanan, atas, bawah, berkumur membersihkan busa, membersihkan peralatan gigi, dan mengembalikannya ke tempat semula. Namun faktanya, siswa *down syndrome* dalam menggosok gigi banyak yang hanya menyikat bagian tertentu saja tidak mengikuti tahapan dengan benar. Sehingga hasil yang didapat sering kali kurang bersih dan mengakibatkan mulut berbau bahkan sakit gigi.

Sejalan dengan penelitian oleh Fachruniza Privita tentang meningkatkan kemampuan menggosok gigi menggunakan media boneka gigi pada siswa *down syndrom* dikatakan bahwa media boneka gigi dapat menjadikan proses pembelajaran menjadi bervariasi. Aspek yang ditingkatkan berupa tahapan-tahapan dalam menggosok gigi dari tahapan awal mempersiapkan peralatan menggosok gigi hingga tahapan akhir.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan siswa *down syndrome* di SDS Eureka National Plus School yang belum terampil menggosok gigi atau masih mengalami kesulitan dalam menggosok gigi yang letaknya berada pada bagian dalam, bagian depan, dan gigi geraham. Setelah dilakukan observasi peneliti melihat kemampuan yang dimiliki siswa yaitu siswa dapat mengambil alat-alat yang digunakan untuk menggosok gigi, siswa dapat memegang sikat

gigi, menuangkan pasta gigi, dan berkumur. Namun ditemukan masalah pada siswa dalam menggosok gigi, siswa masih kesulitan dalam menggosok gigi yang letaknya berada bagian dalam, bagian depan dan bagian geraham atau gigi pengunyah.

Selain itu, informasi yang penulis dapatkan dari pengamatan langsung, di sekolah belum terdapat kegiatan rutin menggosok gigi dan guru masih menggunakan media berupa sikat gigi dan pasta gigi sehingga siswa terlihat bosan dan tidak memperhatikan karena media yang digunakan belum efektif atau kurang menarik. Maka dari itu, dalam memberikan pengembangan diri di sekolah mengenai cara menggosok gigi agar siswa *down syndrome* dapat melakukan kegiatan menggosok gigi secara mandiri, peneliti akan melakukan suatu cara yang kreatif sehingga pembelajaran bina diri menggosok gigi lebih menarik, bermakna, dan siswa dapat terlatih dalam menggosok gigi dengan benar dan tidak membosankan. Peneliti menggunakan media video interaktif untuk meningkatkan keterampilan menggosok gigi pada siswa *down syndrome*.

Media video interaktif dapat dijadikan sebagai media alternatif dalam membantu mengembangkan keterampilan menggosok gigi pada siswa *down syndrome* agar dapat memahami langkah-langkah menggosok gigi dengan baik dan benar, serta dapat melakukannya secara mandiri. Media video interaktif merupakan alat bantu berbasis multimedia dalam menyampaikan pesan dari guru kepada siswa sehingga siswa lebih cepat memahami pembelajaran.

Media video interaktif dapat dijadikan suatu solusi bagi siswa *down syndrome* untuk memahami dengan benar bagaimana cara atau tahapan dalam menggosok gigi yang tepat. Media ini cukup menarik, mudah dilihat, sehingga siswa dapat belajar sambil mempraktikkan. Media video interaktif berisi media atau cerita yang bergerak disertai suara. Media pembelajaran tersebut mengandung banyak pengetahuan dan

keterampilan secara sederhana dan menarik sehingga siswa *down syndrome* tidak bosan dengan pembelajaran bina diri.

Peneliti menjelaskan bagaimana langkah - langkah menggosok gigi yang baik dan benar dengan mengajak siswa untuk mempraktikkan langsung langkah-langkah tersebut. Sehingga siswa tidak hanya melihat dan mendengarkan saja melainkan mengaplikasikannya secara langsung dan peneliti mendampingi siswa ketika mempraktikkan cara menggosok gigi dengan benar sesuai dengan instruksi. Selain itu, siswa juga akan diberikan *reward* berupa makanan kesukaan apabila mengikuti langkah-langkah dalam video interaktif dengan baik dan benar.

Dengan dilakukannya penelitian tentang “**Upaya Meningkatkan Keterampilan Menggosok Gigi Menggunakan Media Video Interaktif Pada Siswa *down syndrome* Kelas III di SDS Eureka National Plus School Depok**” diharapkan mampu meningkatkan kemampuan menggosok gigi pada siswa *down syndrome* .

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kemampuan siswa *down syndrom* dalam menggosok gigi masih rendah pada tahapan menyikat gigi yaitu siswa belum mampu mempraktikkan secara benar dalam menyikat bagian-bagian gigi, sehingga menyikat gigi bagian tertentu saja.
2. Sekolah belum mengajarkan menggosok gigi kepada siswa *down syndrome* menggunakan media yang sesuai dengan kemampuan siswa
3. Mulut siswa yang mengeluarkan aroma kurang sedap, dikarenakan banyak bakteri yang tinggal di dalam sela-sela gigi ataupun mulut.

C. Pembatasan Masalah

Dengan melihat kondisi fakta-fakta yang ada, maka penelitian ini dibatasi pada keterampilan menggosok gigi bagi siswa tunagrahita di SDS Eureka National Plus School Depok dengan menggunakan video interaktif.

Penelitian ini berfokus pada bagaimana siswa dengan *down syndrome* dapat meningkatkan keterampilan menggosok gigi bagian dalam, bagian depan, dan bagian geraham atau gigi pengunyah.

Penggunaan media video interaktif bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menggosok gigi pada siswa *down syndrome* agar dapat memahami langkah-langkah menggosok gigi dengan baik dan benar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah dari latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara meningkatkan kemampuan menggosok gigi mandiri bagi siswa *down syndrome* menggunakan media video interaktif?
2. Apakah media video interaktif tersebut efektif untuk meningkatkan kemampuan menggosok gigi bagi siswa *down syndrome* melalui media video interaktif?

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menggosok gigi.

2. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dalam memberikan pelayanan pendidikan dalam hal pengembangan diri menggosok gigi.

3. Bagi Peneliti

Kegunaan bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadi bahan penelitian lanjutan untuk menguji efektivitas dalam meningkatkan kemampuan menggosok gigi bagi siswa *down syndrome*.

